



Dampak Penggunaan ChatGPT dalam Pembelajaran Sejarah di Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA)

Vicky Diliansa Sagita Putri ✉, Universitas PGRI Madiun

Yudi Hartono, Universitas PGRI Madiun

Siti Nurkholipah, SMA 5 Madiun

✉, vickysagitaputri@gmail.com

Abstrak: Di abad 21 teknologi sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Teknologi telah menjadi faktor pendorong utama dalam perkembangan manusia sepanjang sejarah. Dari zaman prasejarah hingga era digital saat ini, teknologi terus berevolusi dengan cepat, mempengaruhi hampir semua aspek kehidupan manusia salah satunya di bidang pendidikan. Munculnya teknologi AI ChatGPT memberikan peluang dan tantangan tersendiri bagi terlaksananya pembelajaran sejarah tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak penggunaan ChatGPT pada pembelajaran sejarah di SMA. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian dari Dampak Penggunaan ChatGPT dalam Pembelajaran Sejarah di SMA menunjukkan bahwa : (1) ChatGPT menyediakan informasi yang dibutuhkan siswa dan dapat diakses setiap saat (2) ChatGPT tidak dapat menggantikan peran guru tetapi dapat menjadi alat untuk mendukung proses pembelajaran (3) ChatGPT menyebabkan siswa bergantung pada teknologi dan kurang berusaha untuk berpikir dalam mencari informasi sendiri yang menyebabkan siswa menyalin jawaban secara langsung tanpa memahami materi sehingga muncul plagiarisme. Simpulan dari penelitian ini, menyarankan agar ChatGPT hanya digunakan sebagai alat untuk mendukung proses pembelajaran. Dalam prakteknya guru harus mengajarkan siswa untuk memverifikasi dahulu informasi yang diperoleh dari ChatGPT karena tidak sepenuhnya informasi yang diberikan benar dan membiasakan siswa agar tidak langsung menyalin jawaban yang nantinya menyebabkan mereka melakukan plagiarisme.

Kata kunci: Dampak, ChatGPT, Pembelajaran sejarah



PENDAHULUAN

Di abad 21 teknologi sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Teknologi telah menjadi faktor pendorong utama dalam perkembangan manusia sepanjang masa. Dari zaman prasejarah hingga era digital saat ini, teknologi terus berevolusi dengan cepat, mempengaruhi hampir semua aspek kehidupan manusia. Sejak awal peradaban manusia, teknologi telah digunakan untuk meningkatkan cara kita berkomunikasi dan bekerja. Perkembangan teknologi telah mengubah dunia menjadi modern. Informasi dapat berpindah dengan cepat di seluruh dunia hanya dalam hitungan detik. Berawal dari revolusi industri pada abad ke 18 yang menciptakan inovasi-inovasi seperti mesin-mesin industri, revolusi digital pada abad ke-19 dan Internet pada akhir abad ke-19. Pada era saat ini, kecepatan perkembangan teknologi semakin meningkat. Artificial Intelligence (AI) merupakan kecerdasan buatan manusia yang dapat membuka pintu bagi transformasi bagi beberapa bidang salah satunya pada bidang pendidikan (Sofiatul Maola, dkk 2024). Munculnya teknologi AI memberikan peluang dan tantangan tersendiri bagi terlaksananya pembelajaran sejarah tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA). Artificial Intelligence (AI) sendiri dibagi menjadi beberapa macam salah satunya chatbot yang merupakan sebuah program komputer yang dirancang untuk melakukan sebuah percakapan dan komunikasi interaktif kepada pengguna (manusia) melalui bentuk teks, suara, atau visual (Mahardhika dkk, 2022),

Salah satu penggunaan chatbot yang menarik perhatian adalah ChatGPT. ChatGPT merupakan teknologi perangkat cerdas yang memakai metode deep learning dan mampu memberikan output yang serupa dengan manusia ketika mengartikan dan menanggapi bahasa secara alami (Ramadhan dkk, 2023). ChatGPT mampu memberikan jawaban yang sesuai dengan apa yang diminta dengan jawaban yang tersusun baik bahkan ChatGPT mampu menghasilkan jurnal atau sebuah artikel yang tepat. Dengan kemampuan ChatGPT yang canggih dapat dijadikan sebagai asisten dalam proses pembelajaran. Pemanfaat ChatGPT sebagai alat bantu belajar telah membuka peluang baru dalam metode pembelajaran khususnya untuk mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman mendalam seperti Sejarah.

Sejarah merupakan ilmu yang mempelajari peristiwa di masa lalu. Pembelajaran Sejarah di sekolah menengah atas (SMA) memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman siswa terhadap peristiwa masa lalu yang mempengaruhi perkembangan bangsa. Oleh karena itu sangat penting untuk mengembangkan kesadaran sejarah dalam konteks pendidikan tingkat sekolah menengah atas (SMA). Siswa diajarkan oleh guru untuk memahami inti dari peristiwa sejarah dengan cara menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran sejarah saat ini tidak sama seperti dulu, siswa saat ini dapat mengakses berbagai materi yang ada di internet bahkan saat pandemi terjadi pembelajaran berbasis digital. Selain itu, pentingnya pembelajaran modern juga membantu siswa dalam memahami kondisi dunia saat ini. Dalam era informasi yang semakin cepat dan kompleks, pemahaman tentang sejarah sangat penting untuk membentuk perspektif yang lebih luas dan bijak dalam memandang isu-isu global yang sedang terjadi (Handy, 2021)

ChatGPT dapat menyediakan sumber informasi yang luas dan mendetail yang mungkin tidak tersedia dalam buku teks konvensional. Dalam penggunaan ChatGPT, siswa dapat mengajukan pertanyaan spesifik mengenai peristiwa sejarah atau tokoh-tokoh penting dan mampu mendapatkan jawaban dalam waktu singkat. ChatGPT dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa dapat merasa lebih tertarik untuk mengeksplorasi topik sejarah karena pertanyaan yang diajukan langsung mendapat jawaban yang sesuai. Meskipun penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran sejarah memiliki banyak manfaat namun juga memiliki keterbatasan. Keterbatasannya adalah memastikan akurasi dan kredibilitas informasi yang disediakan oleh ChatGPT. Meskipun ChatGPT memberikan jawaban yang mendetail ada resiko bahwa informasi yang diberikan tidak selalu akurat sesuai dengan konteks sejarah. Oleh karena itu penting bagi guru untuk tetap mengawasi memverifikasi informasi yang diberikan oleh ChatGPT.

Berlatar belakang dari uraian diatas secara jelas dapat dilihat bahwa penggunaan AI salah satunya ChatGPT memiliki pengaruh yang besar pada dunia pendidikan. Oleh karena itu dalam

penelitian ini akan dikaji lebih mendalam mengenai dampak penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 5 Madiun.

METODE

Penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode pendekatan deskriptif. Pendekatan kualitatif merupakan bentuk data berupa kalimat yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data kualitatif. Metode deskriptif bertujuan untuk mencari teori dan menekankan penyajian data dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap dan mendalam yang menggambarkan situasi yang sebenarnya objek yang diteliti (Handayani, 2020).

Informan atau narasumber dalam penelitian ini ada siswa dan guru sejarah di SMA Negeri 5 Madiun. Data yang didapat dari guru dan siswa diharapkan mendapat informasi mengenai dampak penggunaan ChatGPT pada pembelajaran sejarah di SMA Negeri 5 Madiun. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan observasi, dan dokumentasi.

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA Negeri 5 Madiun pengalaman siswa saat menggunakan ChatGPT memiliki dampak positif. Mereka merasa bahwa ChatGPT memudahkan mereka untuk memahami materi yang sulit. ChatGPT memberikan penjelasan yang lebih rinci dan mudah dipahami juga membantu dalam mengingat materi. Siswa antusias dalam belajar saat menggunakan ChatGPT mereka lebih aktif jika diperbolehkan menggunakannya. Selain itu, ChatGPT membantu siswa dalam menyusun tugas yang diberikan oleh guru. Pada saat melakukan observasi saya memberi tugas esai mengenai penjelasan masuk dan berkembangnya agama Hindu-Budha di Indonesia. Dengan memasukkan kata kunci yang saya berikan ChatGPT langsung menjawab dengan jelas yang dimulai dari pendahuluan hingga kesimpulan. Namun pengalaman siswa menggunakan ChatGPT juga memerlukan pengawasan dan bimbingan. Meskipun ChatGPT bisa menjadi sumber informasi yang baik. Namun siswa perlu diajari bagaimana mengolah informasi yang didapat dari ChatGPT.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru sejarah di SMA Negeri 5 Madiun pengalaman guru saat menggunakan ChatGPT adalah guru menemukan bahwa ChatGPT dapat menjadi alat yang berguna saat menyiapkan materi pembelajaran. ChatGPT juga menjadi asisten yang tidak ternilai dalam menjawab pertanyaan siswa. Namun, penggunaan ChatGPT menuntut tanggung jawab. Guru harus memastikan informasi yang diberikan oleh ChatGPT adalah valid dan terpercaya. Guru juga perlu mengajarkan kepada siswa pentingnya memverifikasi informasi yang diterima dan sepenuhnya bergantung pada satu sumber saja.

PEMBAHASAN

ChatGPT memiliki pengaruh positif bagi siswa karena memudahkan mereka dalam memahami materi yang sulit. Ketika mengajukan pertanyaan, ChatGPT memberi jawaban langsung atas pertanyaan yang diperintahkan. ChatGPT memudahkan siswa dalam memahami materi yang sulit dan dianggap memberikan penjelasan secara rinci dan mudah dipahami. ChatGPT berperan membantu siswa dalam memecahkan masalah dan menjadikan siswa lebih mandiri dalam mengeksplorasi materi dan kemudian menjadi pengetahuan baru yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran (Nur Nindya Risnina et al., 2023). ChatGPT memberikan informasi yang mudah untuk dipahami serta membantu memperkuat pemahaman yang dimiliki siswa serta memberikan efektivitas waktu karena ChatGPT akan memberikan berbagai sumber referensi yang sesuai dengan kebutuhan. ChatGPT dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hal ini terjadi karena siswa lebih tertarik belajar hal yang baru. Siswa dapat mengajukan pertanyaan dan mendapatkan jawaban yang memuaskan secara langsung. Hal ini membuat proses pembelajaran sejarah menjadi lebih interaktif. Namun penting diingat penggunaan ChatGPT memerlukan pengawasan dan bimbingan yang tepat. Guru perlu memastikan informasi yang diberikan valid dan terpercaya agar siswa terbiasa. Bahwa informasi yang didapat perlu diverifikasi terlebih dahulu.

Penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran sejarah menawarkan berbagai peluang yang signifikan, namun juga menghadirkan tantangan yang perlu diatasi. Salah satu peluang utama adalah kemampuan ChatGPT untuk menyediakan akses cepat dan mudah ke informasi sejarah yang luas. Hal ini memungkinkan siswa dan guru untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan spesifik dengan cepat, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efisien dan interaktif. Di sisi lain, salah satu tantangan utama penggunaan ChatGPT adalah validitas dan keakuratan informasi yang disediakan. Tidak semua informasi yang diberikan oleh ChatGPT dapat dianggap benar tanpa verifikasi lebih lanjut (Mahyudi, 2023). Guru dan siswa perlu memiliki keterampilan literasi digital yang baik untuk dapat memeriksa dan memvalidasi informasi yang mereka terima. Sebuah artikel di Kompas menekankan pentingnya literasi digital dalam memastikan bahwa teknologi digunakan secara efektif dan aman dalam pendidikan. Namun, penggunaan ChatGPT juga menghadirkan tantangan dalam hal ketergantungan. Siswa mungkin menjadi terlalu bergantung pada teknologi ini untuk mendapatkan jawaban, sehingga mengurangi kemampuan mereka untuk berpikir kritis dan melakukan penelitian mandiri. Guru perlu mengajarkan kepada siswa pentingnya melakukan penelitian dan analisis mandiri, serta menggunakan ChatGPT sebagai alat bantu, bukan sebagai sumber utama informasi.

Strategi pembelajaran merupakan cara dalam mewujudkan proses pembelajaran Sejarah yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan pembelajaran. Penerapan strategi pembelajaran Sejarah berbasis ChatGPT perlu memilih pengajaran dan Teknik-teknik mengajar yang menunjang proses pelaksanaan pembelajaran serta memilih materi dengan menyesuaikan penggunaan ChatGPT dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran Sejarah di kelas (Merentek, Usuh, & Lengkong, 2023). Pembelajaran sejarah berbasis ChatGPT menawarkan berbagai strategi yang dapat diimplementasikan oleh guru untuk meningkatkan efektivitas dan interaktivitas proses belajar mengajar. Salah satu strategi utama adalah menggunakan ChatGPT sebagai alat bantu untuk menyiapkan materi ajar. Guru dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan spesifik kepada ChatGPT untuk mendapatkan informasi tambahan dan referensi yang relevan. Hal ini memungkinkan guru untuk menyusun presentasi dan bahan ajar yang lebih komprehensif dan menarik. Strategi berikutnya adalah memanfaatkan ChatGPT untuk mendorong diskusi interaktif di kelas. Guru dapat meminta siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang topik sejarah yang sedang dipelajari dan menggunakan ChatGPT untuk mencari jawaban secara real-time. Hal ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih dinamis tetapi juga membantu siswa untuk lebih terlibat dan termotivasi. Studi dari Universitas Indonesia menunjukkan bahwa interaksi yang lebih aktif di kelas dapat meningkatkan partisipasi siswa dan membuat mereka lebih tertarik dengan materi yang diajarkan. Terakhir, penting bagi guru untuk mengajarkan literasi digital kepada siswa sebagai bagian dari strategi pembelajaran berbasis ChatGPT. Guru harus memastikan bahwa siswa memahami cara memverifikasi informasi dan menggunakan sumber yang dapat dipercaya. Ini termasuk mengajarkan keterampilan kritis dalam mengevaluasi jawaban yang diberikan oleh ChatGPT dan tidak menerima informasi secara mentah-mentah.

SIMPULAN

Penggunaan ChatGPT dalam pembelajaran sejarah di SMA Negeri 5 Madiun memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan motivasi belajar siswa. Penerapan teknologi AI seperti ChatGPT dapat menjadi alat untuk mendukung proses pembelajaran siswa yang nantinya meningkatkan kualitas pembelajaran dan menjawab tantangan pendidikan di era digital. Namun perlu diingat bahwa teknologi kecerdasan AI seperti ChatGPT tidak dapat menggantikan peran guru di kelas. Mereka hanya alat bantu dan bukan pengganti dalam proses belajar mengajar. Kolaborasi antara guru dan teknologi akan menghasilkan pengalaman belajar yang lebih kaya dan bermakna bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, R. (2020). Metode Penelitian Sosial. In *Bandung*.
Handy, M. R. N. (2021). Pembelajaran Sejarah Dalam Membangun Historical Awareness dan Sikap Nasionalisme Pada Peserta Didik. *Prabayaksa: Journal of History Education*, 1(1),

49. <https://doi.org/10.20527/prb.v1i1.2196>
- Mahardhika Chandra, Rizki Pratama, Fathan Azka Pradana, & Alvita Bonita. (2022). Chatbot Interaksi Rumah Sakit menggunakan FFNN. *Indonesian Journal of Data and Science*, 3(1), 62–68. <https://doi.org/10.56705/ijodas.v3i1.36>
- Mahyudi, A. (2023). Efektivitas Penggunaan Teknologi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin*, 1(2), 122–127. <https://doi.org/10.55681/armada.v1i2.393>
- Merentek, T. C., Usuh, E. J., & Lengkong, J. S. J. (2023). Implementasi Kecerdasan Buatan ChatGPT dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 26862–26869.
- Nur Nindya Risnina, Septica Tiara Indah Permatasari, Aliyya Zahra Nurulhusna, Febina Mushen Anjelita, Cahya Wulaningtyas, & Nur Aini Rakhmawati. (2023). Pengaruh ChatGPT Terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa di Institut Teknologi Sepuluh Nopember. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 2(4), 119–132. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v2i4.2364>
- Ramadhan, F. K., Faris, M. I., Wahyudi, I., & Sulaeman, M. K. (2023). Pemanfaatan Chat Gpt Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Flash*, 9(1), 25. <https://doi.org/10.32511/flash.v9i1.1069>
- Sofiatul Maola, P., Syifa Karai Handak, I., Tri Herlambang, Y., & Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, P. (2024). Penerapan Artificial Intelligence Dalam Pendidikan Di Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Ilmu Kependidikan*, 19(1), 61–72. <https://doi.org/10.29408/edc.v19i1.24772>